BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan dari Manajemen Hipertermia (Kompres Hangat) Pada Anak Usia Sekolah Dengan Demam Typhoid Di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa, dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Pengkajian Keperawatan

   Pengkajian keperawatan dilakukan pada hari Selasa, 4 Juni 2024 pukul 13.00 WIB. Diperoleh data subjektif, ibu pasien mengatakan pasien badannya panas, kepala pusing, perut mual dan tidak mau makan. Data objektif pasien tampak lemas, di dapatkan tanda vital pasien, N: 89x/menit, RR: 21x/menit, SPO2: 98%, S: 39^0C. Hasil pemeriksaan laboratorium hemoglobin: 12,8 g/dl, lekosit: 10,8 ribu, MCV: 78,1, MCH: 27,9 pg, dan MCHC: 3,3 g/dl. Pada hasil pemeriksaan skrinning febris widal S. Typhi O positif 1/320, S. Paratyphi BO positif 1/160, S. Typhi H positif 1/320, S. Paratyphi AH positif 1/160.

2. Diagnosis Keperawatan

   Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan pada pasien typhoid yaitu hipertermia b.d proses penyakit d.d suhu tubuh diatas normal.

3. Intervensi Keperawatan

   Perencanaan keperawatan untuk mengatasi masalah hipertermia dengan melakukan kompres hangat selama 15 menit untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengai rencana keperawatan yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi dilakukan selama 3 hari. Pada hari pertama Selasa, 4 Juni 2024 pukul 13.00 WIB, penulis melakukan pengkajian, mengukur suhu tubuh, mengidentifikasi penyebab hipertermia dan didapatkan suhu tubuh pada pasien 39ºC.

Implementasi hari kedua, Rabu, 5 Juni 2024 pada pukul 07.00 WIB penulis melakukan pengkajian kembali pada pasien dengan memonitor suhu tubuh saat itu 38,9°C, dan melakukan kompres hangat selama 15 menit. Suhu tubuh sebelum di kompres 38,9°C dan setelah di kompres menjadi 38,5°C.

Kamis, 6 Juni 2024, penulis melakukan tindakan keperawatan pada hari ketiga. Pada pukul 15.00 WIB penulis melakukan pengkajian kembali pada pasien dengan memonitor suhu tubuh, dan melakukan kompres hangat. Didapatkan suhu sebelum di kompres 38,5°C, dan setelah di kompres selama 15 menit menjadi 38,2ºC.

5. Evaluasi Keperawatan

Penulis melakukan evaluasi keperawatan dari manajemen hipertermia pada anak usia sekolah dengan demam typhoid di ruang nusa indah RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa, yaitu pada hari Kamis, 6 Juni 2024 pukul 15.00 WIB, didapatkan hasil data subjektif ibu pasien mengatakan demam pada pasien sudah mendingan. Didapatkan data objektif yaitu setelah dilakukan kompres hangat pada pasien tampak mendingan dan mengalami penurunan suhu tubuh, yaitu $38,5^0$C menjadi $38,2^0$C, RR: 22 kali per menit, nadi: 88 kali per menit, suhu: $38,2^0$C. Pada *assessment* masalah hipertermia teratasi dan *planning* intervensi dihentikan dengan memberikan edukasi kepada keluarga untuk melakukan kompres hangat secara mandiri di rumah seperti yang sudah diajarkan di rumah sakit.

B. Saran

1. Bagi penulis

   Penulis berharap dengan ditulisnya karya tuis ilmiah ini, dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai masalah keperawatan hipertermia pada anak usia sekolah yang mengalami demam typhoid, sehingga dapat diterapkan dengan pengetahuan yang didapatkan saat perkuliahan dan praktik klinik di bidang tersebut.

2. Bagi instansi rumah sakit

   Penulis berharap dengan adanya tugas akhir ini, instansi rumah sakit dapat mengembangkan dan menerapkan pelatihan berkala bagi tenaga medis mengenai masalah keperawatan hipertermia pada anak usia sekolah yang mengalami demam typhoid. Serta dapat menginvestasikan alat dan teknologi yang mendukung diagnosis dan penanganan hipertermia.

3. Bagi institusi Pendidikan

   Penulis berharap dengan adanya tugas akhir ini, Universitas Ngudi Waluyo dapat terus memperluas program Pendidikan terutama dalam bidang kesehatan. Pengelolaan kasus ini diharapkan menjadi tambabhan berharga bagi perpustakaan, terutama bagi Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo. Serta dapat menjadi landasan untuk pengelolaan kasus selanjutnya yang disesuaikan dengan teori terkini.

4. Bagi keluarga dan masyarakat

   Penulis berharap dengan adanya karya tulis ilmiah ini, dapat mendorong keluarga ntuk memiliki akses ke pelayanan kesehatan dan alat bantu seperti termometer. Serta mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pencegahan terjadinya hipertermia.